

Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII MTs Negeri Rantauprapat

Siska Yulia Rahmi^{1*}, Sri Kasih Wahyuni²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi S1 Pendidikan Matematika,
Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

Email: ¹siskayr165@gmail.com, ²srikasihwahyuni12@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Solving yang signifikan penerapan model pembelajaran *Creative Problem* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Labuhanbatu Tahun Ajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Labuhanbatu yang berjumlah 329 orang, sampel penelitian ini adalah 72 orang siswa yang terdiri dari 36 siswa kelas eksperimen dan 36 siswa kelas kontrol yang diperoleh dari pengambilan sampel dengan tujuan tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan tes hasil belajar kemampuan pemecahan masalah matematika yang berbentuk tes uraian yang berjumlah 4 soal. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji Independent Sample Test dengan bantuan aplikasi pengolahan data SPSS versi 23. Dengan uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan bantuan software SPSS versi 23. Berdasarkan hasil output uji Independent Sample Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 yang berarti nilai signifikansi < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "rata-rata hasil belajar kelas Eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Creative problem solving* lebih besar dari pada rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional yaitu sebesar 85 > 72". Dengan demikian, model pembelajaran *creative problem solving* berpengaruh terhadap hasil belajar kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Kata kunci : Model pembelajaran, *Creative Problem Solving*, Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa

Abstract

This research is motivated by the low mathematical understanding ability of Madrasah Aliyah Nur Ibrahimy Rantauprapat students. This study aims to determine whether there is an influence of Think Pair Share (TPS) type of cooperative learning model on students' mathematical concept understanding abilities. The sample in this study was Madrasah Aliyah Nur Ibrahimy Rantauprapat students in 2018/2019 Academic Year as many as 70 students, consisting of two classes namely class X IPS 1 as an experimental class and class X IPS 2 as a control class. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental method. Primary data in this study were obtained through a mathematical concept understanding test using essay-shaped questions that had previously been through the instrument analysis stage in the form of tests of variability, difficulty levels, different power, and test reliability. Hypothesis testing is done using t-test with the help of the SPSS program. The results showed that the Think Pair Share (TPS) type of cooperative learning model had an influence on the mathematical understanding ability of Madrasah Aliyah Nur Ibrahimy Rantauprapat students. This was concluded based on the results of testing which showed that the significance rate was $0.00 < 0.05$.

Kata Kunci: Model pembelajaran, *Creative Problem Solving*, Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa

1. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa akan dicapai melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang membantu manusia mengembangkan berbagai potensi diri yang dimilikinya. Hal ini membuat matematika menjadi pelajaran yang menakutkan bagi siswa. Sulitnya materi untuk dipahami dan diselesaikan, membuat siswa tidak menyukai pelajaran ini dan memilih untuk menghindarinya. Keadaan seperti inilah yang justru akan membuat siswa memiliki kemampuan yang rendah dalam mengerjakan soal - soal latihan harian maupun ujian yang diberikan. Sikap menghindari pelajaran matematika inilah yang menyebabkan minat belajar siswa menjadi rendah. Proses pembelajaran yang menarik minat belajar siswa cenderung yang berkaitan dengan permainan dan kelompok.

Namun dalam belajar berkelompok, siswa yang pendiam cenderung pasif karena tidak dapat mengkomunikasikan apa saja yang ingin di sampaikan dan proses pembelajaran dengan banyak menggunakan permainan justru membuat suasana kelas menjadi ribut. Selain dari minat belajar siswa yang rendah siswa mampu memahami materi tidak hanya dengan permainan matematika yang menarik namun juga didukung dengan adanya bantuan media pembelajaran. Media pembelajaran yang baik akan mendukung guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang banyak menjadi lebih singkat dan ringkas. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu menyajikan materi dengan bahan-bahan yang akan disampaikan secara efisien, dalam waktu yang pendek tetapi banyak informasi yang tersampaikan kepada siswa. Selain mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar secara ringkas dan cepat, media pembelajaran juga membantu siswa untuk lebih dapat lebih banyak menerima informasi yang disampaikan guru. Tentunya dengan adanya bantuan media pembelajaran

maka akan mempermudah informasi dengan siswa. Banyak faktor yang mampu menunjang tugas pendidikan, salah satunya melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. komponen tersebut diantaranya adalah guru. Menurut (Tafonao, 2018) media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan pengiriman kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik untuk belajar.

Perkembangan pembelajaran matematika menggunakan media pembelajaran cukup mengalami perubahan seperti sekarang ini yang mempunyai keterkaitan dalam berbagai bidang ilmu akibat majunya daya pikir yang secara tidak langsung mempelajari matematika. Matematika adalah pengkajian logis mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berkaitan (Bramasti, 2012). Matematika juga merupakan sarana berfikir logis dan sistematis sehingga menjadi hal yang wajar jika matematika menjadi mata pelajaran/subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Penguasaan yang baik terhadap matematika akan membuat siswa terampil dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan dasar matematika yang harus dimiliki untuk sampai pada tahap terampil dalam memecahkan masalah adalah kemampuan pemahaman matematis. Secara umum, dalam taksonomi Bloom indikator memahami matematik meliputi: mengenal dan menerapkan konsep, prosedur prinsip, dan ide-ide matematika dengan benar pada kasus sederhana (Hendriana, 2016). Jika kemampuan pemahaman matematis yang baik sudah dimiliki oleh seorang siswa, maka siswa tersebut akan lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan bermatematika lain yang juga harus dikuasainya (kemampuan pemecahan masalah, kemampuan koneksi matematik, kemampuan penalaran matematik, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif).

Namun, rendahnya kemampuan pemahaman matematis siswa menjadi salah satu masalah penting yang sering dihadapi dalam pembelajaran matematika. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang mampu mendorong meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi tersebut adalah Creative Problem Solving. Model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif didalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam melakukan model Creative Problem Solving ada 4 tahapan harus dilalui yaitu Klarifikasi masalah, pengungkapan pendapat, evaluasi dan pemilihan implementasi.

Berdasarkan langkah-langkah diatas, bahwa tujuan dari model Creative Problem Solving (cps) adalah suatu model pembelajaran yang melatih siswa ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Serta tidak dengan menghafal tanpa berpikir. Keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berfikir Kreatif.

2. PEMBAHASAN

2.1 Hasil Penelitian

yang dilakukan di MTs Negeri 1 Labuhanbatu pada kelas VIII, dengan kelas VIII E sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII I sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan konvensional. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah sistem persamaan linear dua variabel. Untuk mengetahui hasil belajar kemampuan pemecahan masalah matematika kedua kelas diberikan tes berupa post test yang telah dicoba terlebih dahulu. Hasil perhitungan tes uji coba dapat dilihat pada lampiran. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan observasi dan tes.

Observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dimana tempatnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi pra penelitian yaitu mengamati tentang tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran dan keterampilan guru dalam menyampaikan materi.

Tes tahap pertama adalah tes pra penelitian untuk mengetahui apakah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa tergolong baik atau rendah. Pemberian tes yang dilakukan pada kelas VIII D menunjukkan nilai matematika siswa kelas VIII D ada yang masih dibawah KKM. Hal ini diketahui dari hasil tes yang diberikan oleh peneliti dalam bentuk soal tes uraian. Pada saat peneliti membagikan tes berbentuk uraian mengenai materi sistem persamaan linear dua variabel berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika, untuk memperkuat asumsi peneliti apakah siswa kelas VIII D memiliki kesulitan dalam memecahkan masalah matematika.

Tabel 2.1. Hasil tes siswa

| No. | Nama | Nilai |
|-----|------|-------|
| 1. | A | 50 |
| 2. | B | 40 |
| 3. | C | 60 |
| 4. | D | 50 |
| 5. | E | 80 |

| | | |
|-----|----|----|
| 6. | F | 35 |
| 7. | G | 40 |
| 8. | H | 75 |
| 9. | I | 65 |
| 10. | J | 50 |
| 11. | K | 45 |
| 12. | L | 45 |
| 13. | M | 40 |
| 14. | N | 50 |
| 15. | O | 80 |
| 16. | P | 70 |
| 17. | Q | 70 |
| 18. | R | 45 |
| 19. | S | 50 |
| 20. | T | 80 |
| 21. | U | 65 |
| 22. | V | 65 |
| 23. | W | 75 |
| 24. | X | 60 |
| 25. | Y | 45 |
| 26. | Z | 80 |
| 27. | Aa | 55 |
| 28. | Ab | 50 |
| 29. | Ac | 65 |
| 30. | Ad | 80 |
| 31. | Ae | 50 |
| 32. | Af | 70 |
| 33. | Ag | 50 |
| 34. | Ah | 75 |
| 35. | Ai | 60 |
| 36. | Aj | - |

a. Validasi

Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang akan diukur validitas yang digunakan adalah validitas item, yaitu demikian sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Pengujian validitas item untuk tes uraian tertulis ini, menggunakan bantuan sistem pengolahan data SPSS versi 23 dan Microsoft excel.

Setelah diperoleh hasil indeks validitas dari tiap-tiap soal yang diketahui butir soal manakah yang memenuhi syarat untuk diujikan dilihat dari validitasnya. Jika butir tes yang diuji telah valid, maka tes dapat digunakan sebagai instrument pengambilan data. Hasil validitas tes dapat diketahui dari tabel berikut

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Validitas tes

| No.Item | R.hitung | R.tabel | Keterangan |
|---------|----------|---------|------------|
| 1. | 0,676 | 0,329 | Valid |
| 2. | 0,577 | 0,329 | Valid |
| 3. | 0,746 | 0,329 | Valid |
| 4. | 0,653 | 0,329 | Valid |

b. Reabilitas

Reliabel memuat arti dapat dipervaya, konsisten, tegap, dan relevan. Suatu alat ukur dikatakan reabilitas yang menandai artinya jika alat ukur tersebut dicoba pada waktu yang berbeda, pada sekelompok orang yang berbeda, oleh org yang berbeda akan memberikan hasil yang sama. Dari hasil uji SPSS versi 23 menunjukkan hasil nilai r hitung 0,760 dan r tabel 0,329. Syarat pengambilan keputusan adalah jika r hitung > r tabel data dikatakan reliabel. $0,760 > 0,329$ menunjukkan bahwa data reliabel.

c. Daya beda

Suatu butir tes dikatakan memiliki daya beda yang baik artinya butir tes tersebut dapat membedakan kualitas jawaban antar siswa sudah paham dan yang belum paham tentang tugas dalam butir tes yang bersangkutan. Daya beda digunakan untuk mengetahui apakah soal tersebut memiliki daya beda yang jelek, cukup, dan baik ataupun sangat baik. Dalam perhitungan daya beda tes dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan daya beda tes

| No.Item | Daya Beda | Kriteria |
|---------|-----------|-------------|
| 1. | 0,408 | Sangat Baik |
| 2. | 0,366 | Sangat Baik |
| 3. | 0,45 | Sangat Baik |
| 4. | 0,308 | Sangat Baik |

d. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran adalah kemampuan tes tersebut dalam menjangkau banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan benar. Dalam penelitian ini perhitungan tingkat kesukaran tes menggunakan bantuan *microsoft excel* untuk hasil perhitungan tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil perhitung tingkat kesukaran tes

| No.Item | Tingkat Kesukaran | Kriteria |
|---------|-------------------|----------|
| 1. | 0,76 | Mudah |
| 2. | 0,74 | Mudah |
| 3. | 0,71 | Mudah |
| 4. | 0,76 | Mudah |

1.) Hasil belajar kelompok eksperimen

Hasil tes yang diberikan kepada kelompok eksperimen yang dalam pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* dengan nilai terendah adalah 77 dan nilai tertinggi adalah 96. Untuk lebih jelasnya data hasil belajar matematika kelompok eksperimen dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi hasil belajar kelompok eksperimen

| Interval | Titik Tengah | Frekuensi | | |
|----------|--------------|-----------|---------|-----------|
| | | Absolut | Relatif | Kumulatif |
| 77-79 | 78 | 6 | 16,67 | 6 |
| 80-82 | 81 | 2 | 5,56 | 8 |
| 83-85 | 84 | 13 | 36,11 | 21 |
| 86-88 | 87 | 8 | 22,22 | 29 |
| 89-91 | 90 | 5 | 13,89 | 34 |
| 92-94 | 93 | 1 | 2,78 | 35 |
| 95-96 | 95,5 | 1 | 2,78 | 36 |

2.) Hasil belajar kelompok kontrol

Hasil tes yang diberikan kepada kelompok kontrol yang dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan konvensional dengan nilai terendah adalah 56 dan nilai tertinggi adalah 85. Untuk lebih jelasnya data hasil belajar matematika kelompok kontrol dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi hasil belajar kelompok kontrol

| Interval | Titik Tengah | Frekuensi | | |
|----------|--------------|-----------|---------|-----------|
| | | Absolut | Relatif | Kumulatif |
| 56-60 | 58 | 1 | 2,78 | 1 |
| 61-65 | 63 | 6 | 16,67 | 7 |
| 66-70 | 68 | 8 | 22,22 | 15 |
| 71-75 | 73 | 12 | 33,33 | 27 |
| 76-80 | 78 | 5 | 13,89 | 32 |
| 81-86 | 83 | 4 | 11,11 | 36 |

Berdasarkan uraian diatas mengenai hasil belajar kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas kontrol dan hasil belajar kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas eksperimen terlihat adanya perbedaan. Untuk lebih memperjelas hasil belajar siswa kelompok kontrol dan eksperimen ,dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

| Statistik | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
|------------------|----------------------------|-------------------------|
| Banyak Sampel | 36 | 36 |
| Mean | 85 | 72 |
| Median | 85 | 75 |
| Modus | 85 | 72 |
| Varians | 1517,7 | 864,2 |
| Simpang baku | 38,9 | 29,4 |

B. Pengujian persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro Wilk*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal jika memenuhi kriteria nilai signifikansi > 0,05 maka data peneliti berdistribusi normal.

a.) Uji normalitas kelompok eksperimen

Berdasarkan output test of normality, diperoleh signifikansi untuk kelompok eksperimen sebesar 0,228. Karena nilai dari kelompok eksperimen lebih besar dari 0,05, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai signifikansi > dari 0,05 data dikatakan normal. Output uji normalitas menggunakan uji shapiro wilk dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.8 Output uji shapiro wilk kelas eksperimen

| | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
|------------------|----------------------------|-----------|-------------|---------------------|-----------|-------------|
| | Statistic | df | Sig. | Satistic | Df | Sig. |
| Kelas_Eksperimen | ,152 | 36 | ,034 | ,961 | 36 | ,228 |
| Kelas kontrol | ,103 | 36 | ,200 | ,979 | 36 | ,695 |

b.) Uji normalitas kelompok kontrol

Berdasarkan output normality, diperoleh signifikansi untuk kelompok kontrol sebesar 0,695. Karena nilai dari kelompok kontrol lebih besar dari 0,05, sesuai dengan dasar pengambilannya bahwa jika nilai signifikansi > dari 0,05 data dikatakan distribusi normal. Output uji normalitas menggunakan uji shapiro wilk untuk kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Output uji shapiro wilk kelas kontrol

| | Kolmogorov-Smirnova | | | Shapiro-Wilk | | |
|------------------|----------------------------|-----------|-------------|---------------------|-----------|-------------|
| | Statistic | df | Sig. | Satistic | Df | Sig. |
| Kelas_Eksperimen | ,152 | 36 | ,034 | ,961 | 36 | ,228 |
| Kelas kontrol | ,103 | 36 | ,200 | ,979 | 36 | ,695 |

c.) Uji homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji levene statistic. uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. data dikatakan homogen jika memenuhi kriteria dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 4.10 Output uji levene sttistic

| Test of Homogeneity of Variances | | | |
|---|------------|------------|------------|
| Hasil belajar matematika | | | |
| Levene Statistic | Df1 | Df2 | Sig |
| ,164 | 1 | 70 | 687 |

c. Pengujian hipotesis data pembahasan

1. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan uji *independent sampel* tes menggunakan bantuan aplikasi pengolah data SPSS Versi 23, dengan kriteria pengujianya jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikansi antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka tidak dapat pengaruh yg signifikansi antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.11 Hasil perhitungan sederhana uji independent sampel test

| Grup Statistics | | | | | |
|--------------------------|---------|----|---------|--------------|----------------|
| | kelas | N | Mean | Std.Devition | Std.Error Mean |
| Hasil belajar matematika | Kelas A | 36 | 85,1944 | 4,45177 | ,74196 |
| | Kelas B | 36 | 71,8611 | 6,59503 | 1,09917 |

2.2 Pembahasan

Penelitian ini menekankan pada pernyataan bagaimana pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematikasiswa di MTs Negeri 1 Labuhanbatu peneliti ini berdistribusi normal dan homogen. Pada penelitian ini menggunakan 2 perlakuan yang berbeda antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol mendapatkan perlakuan dengan pendekatan pembelajaran yang konvensional sedangkan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *creative problem solving*.

Berbeda dikelas kontrol yang hanya menerapkan model konvensional. Setelah diperoleh hasil belajar siswa, maka dilakukan pengujian untuk melihat apakah data hasil minat belajar siswa memiliki distribusi normal atau tidak serta berdistribusi homogen atau tidak. Maka dilakukan uji *Shamiro Walk output of normality* menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,228 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal untuk kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol nilai signifikansi sebesar 0,695 lebih besar dari 0,05 dan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, diketahui bahwa kedua data dari kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas, dilakukan lagi uji persyaratan yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic*. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,687 lebih besar dari 0,05 dan menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi homogen.

Setelah dilakukan uji analisis prasyarat, dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam hal ini menggunakan uji *independent sample test* dimana uji *independent sample test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap model pembelajaran *creative problem solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Labuhanbatu. Prosedur yang dilakukan dalam uji hipotesis, menentukan signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Berdasarkan hipotesis yang telah diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi < 0,05. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak atau dengan kata lain nilai rata-rata hasil belajar matematika pada kelompok eksperimen sebesar 85 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata hasil belajar matematika pada kelompok kontrol sebesar 72. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *creative problem solving* ada pengaruhnya terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Labuhanbatu.

3. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis dikelas VII MTs Negeri 1 Labuhanbatu dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* (kelas eksperimen) dan pembelajaran Konvensional (untuk kelas kontrol) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematis siswa. Hasil ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata sebesar 85. Sedangkan hasil belajar kelompok kelas kontrol yaitu berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata sebesar 72.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa siswa masih memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika yang rendah. Hal ini diketahui hasil pretest sebelum menggunakan model pembelajaran, menunjukkan hasil belajar yang rendah. Dari 35 orang siswa yang mengikuti tes hanya 7 orang yang mendapat nilai diatas KKM atau sekitar 20% dari total siswa kelas VIII D. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *creative problem solving* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa bahwa penulis dapat menyimpulkan bahwasanya metode ini

memberikan dampak positif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini didapatkan berdasarkan perhitungan diperoleh pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 85, median sebesar 85, modus sebesar 85, varians 1517,7 dan disimpang baku sebesar 38,9. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata 72, median sebesar 75, modus sebesar 72, varians 864,2 dan simpang baku sebesar 29,44. Perhitungan uji hipotesis menggunakan uji Independent sampel test dengan menggunakan bantuan aplikasi pengolahan data SPSS versi 23, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,00. Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran creative problem solving terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Labuhanbatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Annurahman . 2013. *Belajar dan pembelajaran* . Alfabeta. Bandung
- Arikunto, Suharsimi.2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*.Bumi Aksara. Jakarta
- Hamdayama, Jumanta. 2016 . *Metodologi Pengajaran* . bumi Aksara . Jakarta
- Hendrina , Heris dan Utari Soemarmo. 2016 . *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Refika Aditama .Bandung
- Hendrina , Heris dan Utari Soemarmo. 2017. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Refika Aditama .Bandung
- Hamdayama, Jumanta. 2016 . *Metodologi Pengajaran* . bumi Aksara . Jakarta
- Purwanto, 2018. *Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Pelajar. Yogyakarta Sudjana.2016. Metode Statistika*. Tarsito. Bandung
- Nurbudiyani, lin . 2013. *Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif ,Afeksi dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya*. Antrior Jurnal. Vol 13. Nol .1, Hal 88-93
- Lubis, Nur Ainun Qomariah Ahmad, Rahmani. 2018. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Creativ Problem Solving Pada Materi SPLDV Dikelas VII SMP Negeri 2 Takengon* . jurnal As-Salam . Vol.2(1).
- Sari , Ayu Devita,Sri Hastuti Noer .2017. *Kemampuan Pemecahan masalah Matematis Dengan Model Creative Problem Solving (CPS) Dalam Pembelajaran Matematika*. p-ISSN : 2579-941X.e-ISSN : 2579-9444
- Rosa,Friska Oktavia. 2015. *Analisis Kemampuan Siswa Kelas X Pada Ranah Kognitif, Afeksi dan Psikomotorik*. OMEGA. Jurnal fisika dan Pendidikan Fisika. Vol 1,No2(2015). ISSN :2443-29